

Desa Sumber Padi Sebagai Desa Percontohan (Model Pembangunan Desa Masa Depan di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara)

**Sahrinal¹, Muhammad Aidil Fitrayuda Tarigan², Alya Devira³, Riska Pradilla⁴,
Seftiana Br Sembiring⁵, Ahmad Landong⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: sahrinalharahap6@gmail.com¹, mhdaidilfitrayuda@gmail.com²,
alyashop0601@gmail.com³, riskapradilla@gmail.com⁴, seftiyana185@gmail.com⁵,
ahmadlandong@umnaw.ac.id⁶

ABSTRAK

Desa Sumber Padi Kecamatan lima puluh Kabupaten Batubara ditetapkan sebagai desa percontohan untuk menjadi model dalam pembangunan desa yang berorientasi pada masa depan. Hal ini didasarkan bagaimana Desa Sumber Padi bisa menjadi contoh yang efektif bagi desa-desa lainnya dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Fokusnya adalah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, serta mengoptimalkan potensi lokal yang ada, Pemuda yang Kreatif dan juga UMKM yang berada di desa sumber padi. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dan memberdayakan mereka dalam proses pembangunan, Desa Sumber Padi menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam meningkatkan potensi sebagai desa percontohan di kabupaten Batu Bara. Selain itu, desa ini juga berhasil mengembangkan ekonomi lokal melalui berbagai inisiatif yang melibatkan masyarakat, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup warga desa.

Kata kunci: Desa Sumber Padi, Desa Percontohan, Kabupaten Batubara

ABSTRACT

Sumber Padi Village, Limapuluh District, Batubara Regency, has been designated as a pilot village to serve as a model for future-oriented village development. This is based on how Sumber Padi Village can become an effective example for other villages in achieving sustainable development. The focus is on improving the welfare of the village community, as well as optimizing the existing local potential, Creative Youth, and also MSMEs in Sumber Padi Village. By implementing a participatory approach that actively involves the community and empowers them in the development process, Sumber Padi Village has demonstrated significant capabilities in increasing its potential as a pilot village in Batu Bara Regency. In addition, this village has also succeeded in developing the local economy through various initiatives involving the community, thus having a positive impact on improving the quality of life of village residents.

Keywords: Sumber Padi Village, Pilot Village, Batubara Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang efektif dan berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di tingkat lokal. Dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada, desa-desa di Indonesia bisa menjadi pilar penting dalam perekonomian lokal dan nasional. Pemilihan Desa Sumber Padi sebagai desa percontohan untuk model pembangunan desa masa depan adalah langkah strategis

untuk menunjukkan bagaimana potensi lokal bisa dioptimalkan. Fokus pada sektor UMKM di Desa Sumber Padi tidak hanya meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain dengan kondisi dan potensi serupa. Strategi partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi warga desa terakomodasi dengan baik. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif, dan hasil pembangunan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

Untuk memberdayakan masyarakat desa, perlu dilakukan upaya penguatan kapasitas dan kemandirian desa serta kelurahan. Pemerintah Daerah diharapkan memiliki komitmen kuat untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat. Ini dilakukan dengan mendorong inisiatif lokal dan membangun basis sosial ekonomi di tingkat lokal, serta menggalakkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pembangunan. Seberapa baik partisipasi dan gotong-royong masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peran lembaga kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Lembaga ini berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, pelestarian, dan pengendalian pembangunan.

Program Desa Percontohan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi setiap desa. Desa-desa yang dipilih dalam program ini bisa menjadi pelopor bagi desa-desa lain dan mampu mengembangkan potensi lokal yang ada. Diharapkan setiap desa bisa mengatasi masalahnya sendiri dan pada akhirnya bisa mewujudkan kemakmuran, kemandirian, dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Ini diprakarsai oleh Kepala Desa masing-masing yang perlu menciptakan program atau inovasi baru yang kreatif untuk menggali potensi yang ada di setiap desa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini mencakup empat aspek, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi langsung di lapangan, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan.

Sedangkan untuk analisis data, langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari pengolahan data mentah yang telah dikumpulkan, kemudian membaca keseluruhan data secara menyeluruh untuk memahami konteksnya. Setelah itu, peneliti melakukan analisis secara lebih mendalam dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam bentuk deskripsi naratif atau laporan kualitatif yang menggambarkan temuan penelitian. Terakhir, peneliti juga memberikan interpretasi atau makna dari data yang telah dianalisis agar dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai objek yang diteliti.

Metode pengabdian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan sampel produk, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Sumber Padi, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan melalui penelitian tempat, penyampaian informasi, dan pengenalan teknologi yang sesuai untuk membantu proses pembuatan keripik singkong. Penyampaian informasi dilakukan untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi oleh

usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Sumber Padi dalam proses produksi serta menetapkan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian menganalisis bagaimana pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Percontohan yang dilakukan di Desa Sumber Padi, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Analisis ini mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato (2019:114), yang mencakup empat aspek utama, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Adapun penjelasan hasil penelitian disampaikan sebagai berikut:

1. Bina Manusia

Dalam pelaksanaan aspek Bina Manusia melalui Program Desa Percontohan, langkah awal yang dilakukan oleh tim ahli dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Batu Bara adalah memberikan sosialisasi serta bimbingan teknis secara langsung kepada pihak Desa Sumber Padi. Kegiatan ini turut dihadiri oleh tim pelaksana Program Desa Percontohan dari Kecamatan Lima Puluh, Ketua BPD, Kepala Desa Sumber Padi, serta beberapa perwakilan masyarakat. Selanjutnya, proses sosialisasi dilanjutkan melalui rapat-rapat desa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait program pemberdayaan yang akan dijalankan di desa tersebut.

Program Desa Percontohan bertujuan memberikan peluang bagi desa-desa terpilih di setiap kecamatan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga desa dapat menjadi lebih mandiri dan berkembang. Namun, upaya pemerintah desa dalam menjalankan program ini dan menghasilkan perubahan yang signifikan tidaklah mudah. Dalam proses pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup, dibutuhkan pendekatan yang tepat, pelatihan, serta sosialisasi yang berkelanjutan. Hal ini penting agar masyarakat yang masih berpola pikir tradisional dapat mulai terbuka terhadap perubahan dan memiliki pola pikir yang lebih maju demi masa depan yang lebih baik.

Struktur kelembagaan di tingkat Pemerintah Desa Sumber Padi sebenarnya telah menunjukkan koordinasi dan kerja sama yang cukup baik dengan tim pelaksana Program Desa Percontohan. Meski demikian, masih terdapat tantangan berupa kurangnya komunikasi yang intensif antara pelaksana di tingkat Kecamatan Lima Puluh dengan tim ahli dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Batu Bara. Meskipun komunikasi tersebut belum optimal, hal ini tidak mengurangi semangat Pemerintah Desa Sumber Padi untuk terus membangun sinergi dalam mengembangkan potensi desa guna mencapai kemajuan yang lebih baik ke depannya.



Gambar 1 Senam Sore Bersama ibu ibu desa sumber padi

2. Bina Usaha

Bina usaha dalam Program Desa Percontohan merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pemberdayaan, karena mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Kegiatan ini meliputi pemilihan jenis komoditas yang tepat serta upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki desa. Dalam praktiknya, perencanaan dan pengembangan usaha masyarakat diarahkan, salah satunya melalui kehadiran para pelaku UMKM yang biasanya memiliki kios atau stand sendiri untuk berjualan di pasar Desa Sumber Padi.

Keterlibatan Pemerintah Desa Sumber Padi bersama tim pelaksana Program Desa Percontohan memiliki peran yang cukup besar dalam menyukseskan program ini. Dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan dan peningkatan ekonomi. Melalui berbagai inovasi yang ditawarkan oleh pihak pemerintah desa, masyarakat didorong untuk menjadi lebih mandiri, berkembang, dan sejahtera.



Gambar 2 UMKM Kripik Daun Ubi Sumber Padi

3. Bina Lingkungan

Kegiatan bina lingkungan dalam Program Desa Percontohan yang dilaksanakan di Desa Sumber Padi merupakan salah satu langkah pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian lingkungan hidup. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa secara optimal, sehingga tidak hanya mendorong peningkatan ekonomi warga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Musyawarah yang dihasilkan mengenai permasalahan sampah tersebut akhirnya dapat memberikan masukan atau suatu inovasi baru oleh pemerintah desa untuk melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan desa setiap seminggu sekali pada hari jum'at dan yang bertanggung jawab adalah pihak ketua Paguyupan Desa untuk menjaga kebersihan desa dan juga melatih kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan pembinaan dilakukan kepada masyarakat agar mereka mampu menjaga kelestarian lingkungan serta melindungi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai cara pemanfaatan sumber daya secara bijak dan efisien. Sebelumnya, kondisi lingkungan – terutama di sekitar area pasar desa – memang menjadi salah satu perhatian utama dalam program ini.



Gambar 3 Gotong royong Bersama masyarakat sekitar setiap jumat

4. Bina Kelembagaan

Penguatan kelembagaan dalam proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis untuk mendorong peran aktif masyarakat dalam mewujudkan berbagai program pemberdayaan, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pelaksanaan Program Desa Percontohan di Desa Sumber Padi telah berjalan dengan cukup baik, berkat peran aktif Pemerintah Desa, tim pelaksana, serta dukungan dari berbagai lembaga dan organisasi yang turut terlibat dalam mendukung keberhasilan program ini. Masyarakat pun mulai menunjukkan partisipasi, meskipun secara bertahap, dan hasilnya mulai terlihat lebih positif dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam setiap kegiatan yang dirancang oleh Pemerintah Desa, musyawarah bersama masyarakat menjadi langkah awal yang

penting. Melalui forum tersebut, warga diberi ruang untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi, yang kemudian dianalisis oleh tim pelaksana guna mencari solusi bersama.

Penguatan kelembagaan tercermin dari keterlibatan aktif berbagai pihak di Desa Sumber Padi, seperti Pemerintah Desa, BPD, LKMD, Tim Pelaksana Program Desa Percontohan, PKK, Bupati, serta lembaga dan organisasi lainnya. Masing-masing kelembagaan memiliki peran penting dalam bekerja sama, baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun waktu, untuk menyelesaikan berbagai persoalan serta memberikan masukan terkait jalannya program, termasuk dalam hal perencanaan sumber pendanaannya yang harus diperhitungkan secara matang. Melalui pemberdayaan, pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih efektif dan mampu memperkuat sinergi antar-lembaga di masa depan, khususnya di Desa Sumber Padi, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.



Gambar 4 Penampilan ibu ibu pkk dan juga Remaja Desa sumber padi dalam rangka acara Desa percontohan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian di Desa Sumber Padi yang ditetapkan sebagai desa percontohan untuk model pembangunan desa masa depan di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara, dapat disimpulkan bahwa Desa Sumber Padi menunjukkan potensi besar sebagai contoh bagi desa-desa lain dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengoptimalkan potensi lokal seperti pemuda kreatif dan UMKM, serta menerapkan pendekatan partisipatif yang memberdayakan masyarakat, Desa Sumber Padi berhasil meningkatkan potensinya sebagai desa percontohan. Desa ini juga berhasil mengembangkan ekonomi lokal melalui inisiatif yang melibatkan masyarakat, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup warga desa. Dengan demikian, model pembangunan di Desa Sumber Padi dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain dalam upaya mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, M oos. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: CV Alfabeta
Deniar, S. M. (2021). Collaborative Governance dalam Program Desa Percontohan

- Saemaul Undong di Provinsi Yogyakarta, Indonesia. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 233–244. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v1i2.4189>
- Fahrudin. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi & Penguatan Mematikan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Indriyanto, W. R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA PERCONTOHAN (STUDI PADA DESA DUDUKSAMPEYAN KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK) Mukharromah Rahayu Indriyanto Abstrak. *Jurnalmahasiswa.Unesa.*, 1–8.
- Lexy J, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- lintang di saraswati, vivi endar herawati dkk. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MODEL PERCONTOHAN DESA SIAGA COVID-19 | Saraswati | *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*. *Jurnal Pasopati*, volume 3(1), 28–31.
- Mardikanto, T & Soebito, P. 2017. *Pemberdayaan masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Paliling, F., Geraldi Simon, C., Bethony, F. R., Lasarus, R., Alfriany Salo, L., Fikran, F., & Ramba, D. (2024). Penggunaan Kebun Percontohan sebagai Upaya Mendorong Sukses Pertanian Organik di Lembang Toyasa Akung, Bangkelekila, Toraja Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 829–835. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2816>
- Rosanti Padangang, Ika Rafika, & Mohammad Ega Nugraha. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembukaan Lahan Ketahanan Pangan Di Desa Beka Sebagai Desa Percontohan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1388>
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa